

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Penelitian

Pada penelitian ini menggunakan tiga variabel independen dan satu variabel dependen. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini meliputi: *firmsize*, profitabilitas dan kualitas KAP. Sedangkan variabel dependen (variabel terikat) dalam penelitian ini adalah *audit delay*.

3.1.2 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional atau sering dinamakan juga sebagai operasionalisasi variabel merupakan suatu proses yang dilakukan peneliti untuk mengurangi tingkat abstraksi konsep sehingga konsep tersebut dapat diukur (Zulganef, 2008). Definisi operasional untuk masing-masing variabel adalah dapat dilihat pada Tabel 3.1

Tabel 3.1
Definisi Konsep, Operasional dan Pengukuran Variabel

| No | Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran Variabel |
|----|-------------------------------------|--|--|
| 1 | <i>Audit delay</i> (Y) | Perbedaan waktu antara tanggal laporan keuangan dengan tanggal laporan auditor independen | Tanggal penutupan tahun buku yaitu 31 Desember hingga tanggal ditanda-tanganinya laporan audit (tanggal opini) |
| 2 | <i>Firm Size/</i> Ukuran Perusahaan | Diukur berdasarkan total assets/ total aktiva yang dimiliki oleh setiap perusahaan sampel dan digunakan sebagai tolok ukur skala perusahaan. | Variabel ini diproksi dengan menggunakan logaritma natural dari total aktiva |
| 3 | Profitabilitas | Profitabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba baik dalam hubungannya dengan total aset, investasi, maupun ekuitas | Variabel ini diproksi dengan ROA. ROA = laba setelah pajak/aset |

| No | Variabel | Definisi Operasional | Pengukuran Variabel |
|----|--------------|--|---|
| 4 | Besarnya KAP | Jenis KAP yang mengaudit laporan keuangan suatu perusahaan. a. Kantor Akuntan Publik <i>Price Water House Cooper</i> , yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hadi Susanto dan rekan. b. Kantor Akuntan Publik KPMG (<i>Klynfeld Peat Marwick Goedelar</i>), yang bekerjasama dengan Kantor Akuntan Publik Sidharta dan Wijaya. c. Kantor Akuntan Publik Ernst dan Young, yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Sarwoko dan Sanjoyo. d. Kantor Akuntan Publik <i>Delloite Tauche Thomatshu</i> , yang bekerja sama dengan Kantor Akuntan Publik Drs. Hans Tuanokata | Diukur dengan variabel <i>dummy</i> . 0 : KAP <i>non big four</i> 1 : KAP <i>big four</i> |

3.2. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan obyek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015. Sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti.

Sampel yang digunakan adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI selama tahun 2013-2015. Ada banyak cara yang dapat digunakan untuk pengambilan sampel. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini dipilih dengan menggunakan metode pemilihan sampel *non probability*, dengan teknik *purposive sampling* dan pemilihan sampel berdasarkan pertimbangan (*judgment sampling*), yaitu merupakan tipe pemilihan sampel secara tidak acak yang informasinya diperoleh dengan menggunakan pertimbangan tertentu (umumnya disesuaikan dengan tujuan atau masalah penelitian) (Indriantoro dan Supomo, 2009).

1. Perusahaan manufaktur yang selama periode penelitian mempublikasikan laporan keuangan.
2. Laporan keuangan menggunakan mata uang rupiah
3. Perusahaan yang tidak mengalami kerugian selama periode 2013-2015
4. Laporan keuangan tersedia data mengenai variabel *firm size*, profitabilitas dan kualitas KAP.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dari laporan keuangan perusahaan tahun 2013-2015 yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (BEI). Jangka waktu tersebut dipandang cukup untuk mengikuti perkembangan *audit delay* karena menggunakan data *time series* dan *cross section (pooling data)* dan juga merupakan periode terbaru dari laporan keuangan publikasi yang diterbitkan oleh www.idx.co.id

3.4. Metode Pengumpulan Data

Data dikumpulkan dengan menggunakan metode dokumentasi yaitu metode yang dilakukan dengan melakukan klarifikasi dan kategorisasi bahan-bahan tertulis berhubungan dengan masalah penelitian yang mempelajari dokumen-dokumen / data yang diperlukan, dilanjutkan dengan pencatatan dan perhitungan.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai hubungan distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2011).

Uji statistik yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S). Jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan diatas 0,05 maka data residual terdistribusi dengan normal. Sedangkan jika hasil *Kolmogrov-Smirnov* menunjukkan nilai signifikan dibawah 0,05 maka data residual terdistribusi tidak normal (Ghozali, 2011).

3.5.2. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji Multikolinieritas dilakukan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem Multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. Uji Multikolinieritas pada penelitian dilakukan dengan matrik korelasi. Pengujian ada tidaknya gejala Multikolinieritas dilakukan dengan memperhatikan nilai matriks korelasi yang dihasilkan pada saat pengolahan data serta nilai VIF (*Variance Inflation Factor*) dan tolerance-nya. Apabila nilai matriks korelasi tidak ada yang lebih besar dari 0,5 maka dapat dikatakan data yang akan dianalisis terlepas dari

gejala multikolinieritas. Kemudian apabila nilai VIF berada dibawah 10 dan nilai tolerance mendekati 1, maka diambil kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat problem multikolinieritas (Gozali, 2011).

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan periode $t-1$. Jika terjadi korelasi maka terdapat masalah autokorelasi. Hal ini sering ditemukan pada data time series, sedangkan pada data *cross section*, adalah autokorelasi relatif jarang terjadi. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dalam penelitian ini menggunakan uji statistik *Durbin Watson*.

Menurut Santoso (2010) dimana pengujian autokorelasi berdasarkan angka Durbin-Watson namun skala yang dipakai tidak perlu membaca tabel DW dan mengetahui angka batas *degree of lower* (dL) dan *degree of upper* (dU) tapi cukup dengan menggunakan angka batas bawah -2 dan batas atas 2. Jika angka DW berada di antara -2 sampai dengan 2, maka data dinyatakan bebas dari masalah autokorelasi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi, terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastisitas. Dan jika varians

berbeda, disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah tidak terjadi heterokedastisitas (Ghozali, 2011).

Deteksi gejala heteroskedastisitas digunakan uji Glejser, yaitu dengan menguji tingkat signifikansi. Pengujian ini dilakukan dengan merespon variabel (x) sebagai variabel independen dengan nilai absolut *unstandardized* residual regresi sebagai variabel dependen. Apabila hasil uji di atas level signifikan ($p > 0,05$), berarti tidak terdapat heterokedastisitas, apabila dibawah level signifikan ($p < 0,05$).

3.5.3. Regresi Linear Berganda

Regresi berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel bebas mempengaruhi variabel terikat. Pada regresi berganda terdapat satu variabel terikat dan lebih dari satu variabel bebas. Didalam penelitian ini, yang menjadi variabel terikat adalah *audit delay* sedangkan yang menjadi variabel bebasnya adalah *firm size*, profitabilitas dan kualitas KAP.

Model hubungan keputusan penelitian dengan variabel-variabel tersebut dapat disusun ke dalam fungsi atau persamaan model regresi. Persamaan regresinya adalah:

$$AD = \alpha + \beta_1 FS + \beta_2 PROF + \beta_3 KAP + e$$

Dimana:

AD : *Audit delay*

FS : *firm size*

PROF : profitabilitas

KAP : Kualitas KAP

- α : Konstanta;
 $\beta_1 - \beta_3$: Koefisien regresi
 e : *Error term*

3.5.4. Uji F

Uji F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama – sama terhadap variabel dependen (Ghozali, 2011). Model dikatakan Fit, jika nilai probabilitas signifikan kurang 5%.

3.5.5. Uji t

Uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variabel dependen (Ghozali, 2011). Uji t dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan nilai t tabel, bila t hitung lebih besar dari t tabel maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan hipotesis alternatif (H_a) diterima, demikian sebaliknya. Atau dengan melihat signifikasinya yang terbentuk di bawah 5%, maka H_a diterima dan H_0 ditolak atau sebaliknya.

3.5.6. Uji R-square (koefisien determinasi / R^2)

Untuk mengukur ketepatan fungsi regresi sampel dalam menaksir nilai aktual, diukur dari *goodness of fit*-nya. Secara statistik, salah satunya dapat diukur dari nilai koefisien determinasinya (R^2). Koefisien determinan (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol dan satu (0 – 1). Nilai

nol berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen dan apabila nilainya mendekati satu maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu koefisien determinasi juga dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X) (Ghozali 2011).